

## STRATEGI PENGEMBANGAN GUA RANGKO SEBAGAI DAYA TARIK WISATA ALAM DI DESA RANGKO KABUPATEN MANGGARAI BARAT

Lusia Mita<sup>1\*</sup>, Putu Agus Prayogi<sup>2</sup>, I Gusti Made Dwi Candra Anggara<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Bisnis dan Pariwisata, Universitas Triatma Mulya

<sup>2</sup> Fakultas Bisnis dan Pariwisata, Universitas Triatma Mulya

<sup>3</sup> Fakultas Bisnis dan Pariwisata, Universitas Triatma Mulya

\*Corresponding Author: [usimita04@gmail.com](mailto:usimita04@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini dilakukan di Objek Wisata Gua Rangko, dengan tujuan (1) mengetahui potensi-potensi yang dapat menunjang pengembangan wisata Gua Rangko sebagai objek wisata alam di Desa Rangko Kabupaten Manggarai Barat, (2) mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam pengembangan wisata Gua Rangko sebagai objek wisata alam di Desa Rangko Kabupaten Manggarai Barat, (3) mengetahui strategi pengembangan gua rangko sebagai objek wisata alam di Desa Rangko Kabupaten Manggarai Barat. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Objek penelitian ini adalah Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Gua Rangko, sedangkan subjek penelitiannya adalah wisatawan yang berada di Daya Tarik Wisata Gua Rangko. Dalam pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan metode (1) wawancara, (2) observasi, (3) dokumentasi, yang dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) potensi yang dimiliki Gua Rangko sangat mendukung pengembangan daya tarik

**Kata Kunci:** strategi, pengembangan, atraksi, pariwisata

**Abstract:** This research was conducted in Rangko Cave Tourism Attraction, with the aim (1) of knowing the potential that can support the development of Rangko Cave tourism as a natural tourist attraction in Rangko Village, West Manggarai Regency, (2) knowing the obstacles faced in the development of Rangko Cave tourism as a natural tourist attraction in Rangko Village, West Manggarai Regency, (3) knowing rangko cave development strategy as a natural attraction in Rangko Village, West Manggarai Regency. This research is descriptive research. The object of this research is the Rangko Cave Tourism Attraction Development Strategy, while the subject of the study is the tourists in Rangko Cave Tourism Attraction. In the collection of data this study is carried out by methods (1) interviews, (2) observations, (3) documentation, which are analyzed descriptively qualitatively. The results showed that: (1) the potential possessed by Rangko Cave is very supportive of developing attractiveness.

**Keywords:** strategy, development, attraction, tourism

**Informasi Artikel:** Pengajuan 15 November 2024 | Revisi 28 November 2024 | Diterima 01 December 2024

### Pendahuluan

Labuan Bajo yang terletak di Kabupaten Manggarai Barat, Nusa Tenggara Timur merupakan salah daerah yang memiliki potensi pariwisata di Indonesia. Pengembangan destinasi pariwisata menjadi salah satu program prioritas dalam masa pemerintahan Presiden Jokowi (tahun 2014-2019) yang menjadikan Labuan Bajo salah satu daerah sepuluh destinasi wisata yang biasa disebut dengan sepuluh “Bali baru” pada tahun 2016 sebagaimana dijelaskan di dalam surat Menteri Koordinator Bidang Maritim dan Sumber Daya Nomor S-54/Menko/Maritim/VI/2016. Beragam daya tarik wisata yang dimiliki Labuan Bajo mulai dari wisata budaya yang mewarisi arsitektur tradisional terdapat di desa Wae Rebo dengan kompleks rumah adat berbentuk kerucut, kampung tradisional Melo dimana wisatawan bisa menyaksikan secara langsung tarian tradisional Manggarai yaitu tarian Caci dan daya tarik wisata alam berupa air terjun seperti air terjun Cunca Wulang. Cunca Rami, Gua Batu Cermin serta wisata bahari dari setiap gugusan pulau-pulau kecil di Labuan Bajo seperti Pulau Komodo, Pulau Padar, Pulau Kanawa dan Pink Beach yang menjadi kekuatan utama dalam bidang atraksi wisata.

Kunjungan wisatawan ke Gua Rangko dari tahun 2018 ke tahun 2019 mengalami peningkatan. Peningkatan kunjungan ini didominasi oleh wisatawan domestik di mana pada tahun 2018 kunjungan wisatawan domestik sebanyak 2.375 orang dan pada tahun 2019 meningkat menjadi 7.416 orang. Untuk kunjungan wisatawan mancanegara yaitu sebanyak 3.501 pada tahun 2018 dan mengalami peningkatan sebesar 5.707 pada tahun 2019. Berikut merupakan data tabel kunjungan wisatawan ke Gua Rangko:

**Tabel 1.** Jumlah Kunjungan Wisatawan Ke Gua Rangko 2018-2019

Tahun	Jumlah		Pertumbuhan%
	Wisnus	Wisman	
2018	2, 375	3, 501	
2019	7, 416	5, 707	123.33
Rata – Rata Pertumbuhan			61.67

Sumber : Data Disparda Labuan Bajo, 2020

Hal ini berarti usaha pengembangan Gua Rangko masih perlu ditingkatkan agar Gua ini lebih dikenal lagi secara internasional sebagai salah satu daya tarik wisata di Kabupaten Manggarai Barat, sehingga nantinya dapat menarik lebih banyak kunjungan wisatawan mancanegara ke Gua Rangko. Dibalik keindahannya, Gua Rangko memiliki permasalahan yang membuat Gua Rangko kurang berkembang. Permasalahan yang dihadapi adalah belum adanya tempat parkir dan tempat parkir masih menggunakan lahan kosong dari warga setempat, kurangnya investor yang berminat berinvestasi, kurangnya kesadaran dari masyarakat setempat untuk menjaga kebersihan lingkungan, belum adanya fasilitas akomodasi seperti penginapan dan restaurant.

Berdasarkan masalah yang terdapat pada ulasan di atas maka penulis tertarik membuat penelitian tentang Gua Rangko dengan judul Strategi Pengembangan Gua Rangko Sebagai Daya Tarik Wisata Alam Di Desa Rangko Kecamatan Boleng Kabupaten Manggarai Barat.

## Metode

Penelitian ini dilakukan di Desa Rangko, Kabupaten Manggarai Barat. Penelitian ini menggunakan data kualitatif berupa keterangan non-angka seperti sejarah dan fasilitas objek penelitian, serta data kuantitatif berupa angka seperti jumlah wisatawan yang berkunjung ke Gua Rangko. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis SWOT, yang membagi faktor internal dan eksternal untuk mengembangkan strategi pengembangan Gua Rangko sebagai daya tarik wisata alam. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, dokumentasi, dan wawancara. Observasi melibatkan pengamatan fisik terhadap objek penelitian, Dengan metode observasi, informasi dapat di kumpulkan dari pengamatan fisik dan mekanis terhadap hal yang di jadikan objek penelitian. Dokumentasi meliputi pencarian data dari buku dan pengambilan gambar objek, sementara Teknik wawancara yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara pengumpulan data, maupun peneliti terhadap narasumber atau sumber data. Terdapat tiga narasumber dalam wawancara yaitu wawancara kepada pengelola, masyarakat, dan wisatawan.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Potensi wisata Gua Rangko Sebagai Daya Tarik Wisata Alam di Desa Rangko Kabupaten Manggarai Barat

Gua Rangko memiliki potensi besar sebagai daya tarik wisata alam di Desa Rangko, Kabupaten Manggarai Barat. Keindahan alami gua ini, dengan stalaktit dan stalagmit yang menakjubkan, menawarkan pengalaman wisata yang unik dan memikat bagi para pengunjung. Selain itu, lokasi gua yang strategis di dekat laut memberikan kesempatan untuk menjelajahi keindahan bawah laut dan menikmati pemandangan pantai yang indah. Gua Rangko memiliki bentuk kolam yang terdapat sumber air jernih dengan kedalaman 6 sampai 7 meter sehingga wisatawan yang berkunjung bisa melakukan aktifitas seperti berenang dan didalam Gua Rangko juga terdapat ornamen-ornamen stalaktit dan stalagmit yang memenuhi atap dan dinding gua dengan bentuk beraneka ragam yang menambah kesan artistik di dalam Gua Rangko. Menurut Cooper (1993) dalam penelitian (Yuda dkk, 2023) mengemukakan bahwa untuk memenuhi segala kebutuhan dan pelayanan tersebut, suatu daerah tujuan wisata tersebut harus didukung oleh 4 (empat) komponen utama dalam pariwisata atau biasanya dikenal dengan istilah “4A” yang harus dimiliki oleh sebuah daya tarik wisata yaitu: 1. Atraksi (*Attraction*), 2. Fasilitas (*Amenity*), 3. Aksesibilitas (*accessibility*), 4. Pelayanan tambahan (*Ancillary*).

Di area Gua Rangko terdapat pantai pasir putih yang masih alami, terkadang wisatawan juga bisa melakukan aktifitas seperti bersnorkeling atau berjemur di pantai. Sepanjang perjalanan menuju Gua Rangko wisatawan dapat menikmati pemandangan alam seperti, hutan yang masih terjaga keasliannya dan keindahan laut disetiap tebing jalan. Sekitar jam 12 sampai jam 2 siang di mana sinar Matahari masuk melalui mulut gua dan memantulkan cahaya di atas permukaan air kolam Gua Rangko sehingga pemandangan dalam Gua Rangko jelas dan mempesona.

## 2. Kendala yang dihadapi oleh Gua Rangko Sebagai Daya Tarik Wisata Alam di Desa Rangko Kabupaten Manggarai Barat

### 1. Attraction

Kurangnya aktifitas menarik tambahan yang dapat dilakukan oleh wisatawan, sehingga wisatawan hanya berkunjung ke Gua Rangko sekedar untuk berenang di dalam Gua dan Belum dimanfaatkan pantai yang ada di area Gua Rangko untuk menarik wisatawan melakukan kegiatan lainnya. Dimana seharusnya pengelola menyediakan alat penyewa kepada wisatawan yang ingin bersnorkling.

### 2. Accessibility

Kondisi jalan yang masih curam tanpa disertai rambu-rambu lalu lintas dan kurangnya lampu penerangan jalan di sepanjang jalan menuju Gua Rangko, sehingga keselamatan pengunjung di jalan menuju Gua Rangko kurang terjamin.

### 3. Amenities

Belum adanya fasilitas-fasilitas penunjang seperti toko oleh-oleh khas dari desa Rangko, belum adanya akomodasi seperti penginapan dan restaurant, belum adanya brouser khusus tentang Gua Rangko dan belum adanya tempat parkir khusus untuk transportasi ruda dua dan roda empat.

### 4. Ancillary

Dalam pengelolaan Gua Rangko peran serta masyarakat lokal belum optimal, bekerja hanya sekedar menawarkan penyewaan boat itupun hanya dilakukan oleh masyarakat lokal yang hanya memiliki boat pribadi dan dikarenakan keterbatasan sumber daya manusia dalam bidang pengelolaan daya tarik wisata Gua Rangko.

## 3. Strategi Pengembangan Gua Rangko Sebagai Daya Tarik Wisata Alam di Desa Rangko Kabupaten Manggarai Barat

### 1. Strengths (Kekuatan)

- a. Gua Rangko merupakan Gua yang memiliki potensi sumber air jernih yang berbentuk kolam dengan kedalaman 6 sampai 7 meter sehingga wisatawan dapat berenang di dalam kolam Gua Rangko dan suasana didalam Gua Rangko yang tidak dirubah dibiarkan seperti aslinya dengan dipenuhi stalaktit dan stalagmit serta bebatuan menambah keindahan alam Gua Rangko.
- b. Akses jalan menuju ke Gua Rangko termasuk cukup baik, wisatawan juga bisa melewati jalur laut menggunakan boat lokal dari kota Labuan Bajo dengan menempuh waktu 1 jam lebih dan melewati jalur darat menggunakan sarana transportasi roda dua atau roda empat dari kota Labuan Bajo dengan waktu kurang lebih 1 jam sampai di Desa Rangko. Dari Desa Rangko ke Gua Rangko menggunakan boat lokal ditempuh dengan waktu 15 menit.
- c. Daya tarik wisata Gua Rangko sudah memiliki berbagai fasilitas penunjang seperti, toilet, ruang ganti, warung yang menjual jajanan ringan dan minuman serta loket tiket masuk Gua Rangko.
- d. Kelembagaan yang mengelola daya tarik wisata Gua Rangko dikelola oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Manggarai Barat dan adanya pembentukan organisasi Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) yang beranggotakan masyarakat Desa Rangko.

### 2. Weakness (Kelemahan)

- a. Kurangnya aktifitas yang dapat dilakukan oleh wisatawan di Daya Tarik Wisata Gua Rangko dan belum terpenuhinya salah satu syarat dari sebuah daya tarik wisata, di mana sebuah daya tarik wisata harus memenuhi beberapa syarat seperti *something to see*, *something to do* dan *something to buy* dan daya tarik wisata Gua Rangko belum memenuhi salah satu syarat yaitu *something to buy*.
- b. Belum adanya tempat parkir khusus roda dua atau roda empat bagi wisatawan, belum adanya penunjuk arah serta kondisi jalan yang masih curam tanpa disertai lampu penerangan jalan sehingga keselamatan pengunjung di jalan kurang terjamin.
- c. Keterbatasan informasi mengenai Daya Tarik Wisata Gua Rangko dikarenakan belum adanya brosur khusus tentang daya tarik wisata Gua Rangko
- d. Belum sepenuhnya melibatkan masyarakat setempat dalam pengelolaan daya tarik wisata Gua Rangko dikarenakan keterbatasan sumber daya manusia dalam bidang pengelolaan daya tarik wisata Gua Rangko.

### 3. Opportunities (Peluang)

- a. Mengembangkan fasilitas-fasilitas penunjang lainnya serta penyediaan akomodasi dan restoran.
- b. Memanfaatkan pantai dengan air laut yang jernih dengan menyewakan alat snorkling kepada wisatawan yang ingin bersnorkling.
- c. Penambahan lampu penerang jalan dan rambu-rambu lalu lintas di jalan menuju Gua Rangko untuk memberi rasa aman bagi wisatawan.

#### 4. Threats (Ancaman)

- a. Kerusakan lingkungan yang terjadi akibat aktifitas wisatawan di Gua Rangko seperti membuang sampah sembarangan.
- b. Rawan terjadi kecelakaan lalu lintas di jalan menuju Gua Rangko karena kurangnya rambu-rambu lalu lintas dan lampu penerangan jalan.
- c. Masih kurangnya peran serta masyarakat lokal dalam pengelolaan Gua Rangko.
- d. Adanya obyek wisata pesaing seperti Gua Batu Cermin dengan menawarkan fasilitas-fasilitas yang memadai.

### Simpulan

Gua Rangko di Desa Rangko, Kabupaten Manggarai Barat, memiliki potensi besar sebagai daya tarik wisata alam dengan keindahan stalaktit dan stalagmit, kolam air jernih, serta pantai pasir putih yang masih alami. Namun, pengembangan gua ini menghadapi beberapa kendala seperti kurangnya aktivitas menarik tambahan, aksesibilitas yang kurang memadai, minimnya fasilitas penunjang, dan keterlibatan masyarakat lokal yang belum optimal. Strategi pengembangan meliputi meningkatkan aktifitas tambahan, melengkapi fasilitas-fasilitas penunjang, menjaga kualitas jalan raya, penambahan pusat informasi serta meningkatkan peran serta masyarakat lokal dalam pengelolaan dan pengembangan Gua Rangko, menambah dan mengembangkan atraksi wisata yang ramah lingkungan, meningkatkan sarana prasarana keselamatan di jalan serta meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) dengan pembinaan kepariwisataan. Mengembangkan paket wisata menarik yang dikombinasikan dengan daya tarik wisata yang sudah terkenal untuk meningkatkan popularitas Daya Tarik Wisata Gua Rangko dan juga meningkatkan kerja sama antara pengelola, masyarakat dan pemerintah untuk meningkatkan dan mengembangkan daya tarik wisata Gua Rangko.

Berikut beberapa saran yang dapat diajukan berdasarkan penelitian ini adalah menambah aktifitas dan melengkapi fasilitas-fasilitas guna memberikan kepuasan tersendiri bagi wisatawan yang berkunjung di Gua Rangko. Memberikan pelatihan atau pembinaan sadar wisata kepada masyarakat untuk dapat mendukung program pengembangan daya tarik wisata Gua Rangko. Pengelola diharapkan dapat mengemas sebuah informasi yang menarik untuk sarana promosi dengan memanfaatkan berbagai media pendukung. Selain itu Pemerintah daerah diharapkan mampu memberikan perhatian terhadap pengembangan daya tarik wisata Gua Rangko.

### Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada para kontributor, narasumber, dan pembimbing yang telah memberikan dukungan dan bimbingan dalam penyelesaian penulisan ini. Kontribusi berharga dan wawasan yang telah berikan sangat berarti bagi kelancaran dan keberhasilan penelitian ini.

### Referensi

- Akhirman. (2019). Analisis pengelolaan sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi di Kepri tahun 2015-2016, *Jurnal Bahtera Inovasi*. Vol. 3 No. 1 Hal. 85. Universitas Maritim Raja Ali Haji. Kepulauan Riau.
- Fakhrurrozi, Meokhammad. (2019). Analisis Strategi Promosi Pengembangan Pariwisata (studi kasus pada Ranu Klakah di Kec. Klakah Kab. Lumajang. *Institutional Repository STIE Widya Gama Lumajang*. Hal. 22.
- Gagola, Deivanly., & Ruru, Joorie M., & Pombeng, Jericho D. i. (2016.) Peran Dinas pendidikan pemuda dan olahraga dalam meningkatkan sarana prasarana pengembangan atlet di kab. Kepulauan Talud. *Jurnal administrasi Republik*.
- Hadipurnomo, Eereena Anastasia., & Woro, Utari., & Hartati, Sri. ( 2021). Strategi Penguatan Produk perusahaan melalui branding pada PT Garsindo Anugerah Sejahtera Gresik. *Jurnal Mitra Manajemen*, 5 (3), Hal. 165. Universitas Wijaya Putra Surabaya.
- Maretsya, Aidina., & Soegiarto, H. Eddy., & Heriyanto. (2015). Analisis strategi pembiayaan (Finance) dalam upaya merebut Pangsa, *Journal Ekonomia*, 4 (2) Hal. 3.
- Rif'an, Achmad Andi. (2018). Daya Tarik Wisata Pantai Wediombo sebagai alternatif wisata bahari di daerah istimewa Yogyakarta. *Jurnal Geografi*, 10 (1) Hal. 66.
- Saputra, Andrean Dwi. (2020). Nilai Strategis Kab. Kepulauan Anambas dalam pengembangan kawasan pariwisata internasional di kawasan perbatasan. *Jurnal Kemunting*, Vol.1 No. Hal. 154.
- Sudiana, I Ketut. (2018). Dampak Olahraga Wisata bagi masyarakat. *Jurnal IKA*, 16 ( 1), 59 -60.

- Supriyadi, Didik., & Komara, Endang. (2020). Studi Terhadap kepuasan wisatawan dilihat dari manajemen pelayanan pariwisata dan kebijakan adaptasi kebiasaan baru (AKB) di Kab. Pengandaran. *Jurnal manajemen jasa*, 2 (1) ,Hal. 109. Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya.
- Yuda, I. B. N. K. P., Sanjaya, I. W. K., Koerniawaty, F. T., & Subadra, I. N. (2023). Model Rancang Bangun Virtual Tourism Di Objek Wisata Air Terjun Goa Gong, Desa Sulangai, Banjar Batulintang, Kecamatan Petang, Kabupaten Badung. *Journal of Tourism and Interdisciplinary Studies*, 3(2), 1-9.